**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
IBADAH SHALAT BERJAMAAH DALAM MASYARAKAT DI
KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN KOTA
PEKANBARU**

Oleh :

Reni Sulistiya Wati

Email: renisulistiyawati2@gmail.com

Dosen Pembimbing : Nurhamlin

Email: nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibadah Shalat Berjamaah dalam Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku dan karakteristik masyarakat dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah dan faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga muslim yang berada di RW 07 RT 08 dan RT, dan besar sampel sebanyak 111 orang kepala keluarga. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesadaran masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, status pekerjaan masyarakat, status sosial masyarakat dan dukungan keluarga. Data dianalisis dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berada dalam kategori “Rendah” sebesar 2,8% sedangkan pada kategori “Tinggi” adalah 49,5%, dan faktor yang berhubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah secara berurutan yaitu dukungan keluarga dengan nilai r sebesar 0,624, status sosial masyarakat dengan nilai r sebesar 0,284, adapun status pekerjaan masyarakat dengan nilai r sebesar -0,181 dan tingkat pendidikan masyarakat dengan nilai r sebesar -0,015 tidak berhubungan dengan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah.

Kata Kunci: Perilaku, Ibadah, Masyarakat

**FACTORS RELATED WITH THE BEHAVIOR OF COMMUNITY PRAYERS IN
TUAH KARYA VILLAGE, TAMPAN DISTRICT, PEKANBARU CITY**

By :

Reni Sulistiya Wati

Email: renisulistiyawati2@gmail.com

Supervisor: Nurhamlin

Email: nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus of Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRACT

This research is titled "Factors Related with the Behavior of Community Prayers in Tuah Karya Village, Tampan District, Pekanbaru City". This research aims to determine the behavior and characteristics of the community in the implementation of congregational prayer and the factors related to the implementation of congregational prayer in Tuah Karya Village, Tampan District, Pekanbaru City. The method used in this research is quantitative research methods with cross sectional study design. The population in this study were Muslim family heads who were in RW 07 RT 08 and RT in Tuah Karya Village, and a large sample of was 111 family heads. The variables in this study are the level of community awareness, level of community education, community work status, community social status and family support. Data were analyzed by using product moment correlation. Based on the result of the research, the level of public awareness in the implementation of congregational prayers in Tuah Karya Village, Tampan District, Pekanbaru City which is in the "Low" category is 2.8% while those in the "High" category are 49.5%, and factors related to The level of public awareness in the implementation of congregational prayers in sequence, namely family support with an r value of 0.624, the social status of the community with an r value of 0.284, while the community work status with an r value of -0.181 and the level of community education with an r value of -0.015 are not related with the implementation of congregational prayers.

Keywords: Behavior, Prayers, Community

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Di era zaman modern seperti sekarang ini masalah hidup yang dialami oleh manusia semakin suit dan tergolong kompleks bahkan membawa pengaruh yang begitu dahsyat terhadap perubahan perilaku manusia. Namun perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam fenomena kehidupan yang sering kita rasakan memiliki konotasi atau tanggapan yang negatif, yang mana perubahan perilaku tersebut lebih cenderung pada penyimpangan sosial dan agama.

Adanya pergeseran pada hal tersebut sering disebut sebagai salah satu faktor yang menyebabkan perubahan perilaku itu terjadi, yang kemudian perubahan perilaku tersebut bergeser kepada hal-hal yang lebih mengarah kepada sifat yang lebih bersifat destruktif dari pada bergeser kepada sifat-sifat yang berbentuk konstruktif.

Sehingga nilai-nilai moralitas yang ada dalam masyarakat menjadi lebih rapuh dan mudah goyah digerus oleh gaya hidup yang tinggi, permisif dan konsumtif (Astuti, 2015).

Pendidikan yang didasarkan atau yang memiliki basis pada masyarakat biasanya dikembangkan dan dilaksanakan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Sehingga melalui lembaga-lembaga pendidikan

yang memiliki basis tentang masyarakat, diharapkan agar masyarakat memiliki upaya untuk memperbaiki kehidupan secara berkala melalui pemberdayaan dan dibantu dengan sarana pendidikan dan pelatihan. Sehingga dari sinilah yang kemudian berkembang model atau bentuk pendidikan yang memiliki basis masyarakat.

Beberapa lembaga pendidikan yang sudah ada dan memiliki basis masyarakat adalah TPA/TKA, pondok pesantren, lembaga-lembaga kursus yang dibangun dan dikelola masyarakat dan sebagainya (Partiana, 2019). Nilai-nilai ibadah yang dapat diambil dan diamalkan oleh manusia diharapkan dapat mengajarkan hal-hal yang baik dan juga senantiasa melakukan segala sesuatu atau perbuatan agar dilandasi dengan hati yang ikhlas agar mendapatkan izin dari Allah SWT.

Jika pengamalan nilai-nilai ibadah ini dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki sikap jujur, adil dan saling tolong menolong antar sesama. Sedangkan nilai-nilai yang mengajarkan agar manusia memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan adab dan norma yang berlaku adalah nilai akhlak, yang mana nilai akhlak ini memiliki tujuan agar manusia memiliki hidup yang aman, damai, tenteram, harmonis dan seimbang.

Sehingga terlihat jelas bahwa

nilai-nilai ajaran islam merupakan nilai-nilai yang baik dan mampu membawa manusia ke kehidupan yang penuh kebahagiaan, keselamatan, kesejahteraan dan ketenangan baik itu di dalam kehidupan manusia di dunia atau kehidupan di akhirat nanti (Muhtadi, 2006).

Penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial dapat dilakukan atau dimulai pertama kali melalui peran serta keluarga. Jika di dalam keluarga sudah memiliki pemahaman agama dan penerapan sosial yang baik pasti akan menghasilkan keturunan yang baik pula dalam pemahaman tersebut. Dimana salah satu contoh pemahaman agama yang dapat diterapkan dalam keluarga yaitu Rukun Islam dan Rukun Iman, sehingga seiring dengan tumbuh kembang anak diharapkan juga penanaman nilai-nilai tersebut akan tumbuh menjadi suatu kebiasaan yang kemudian seiring berjalannya waktu menjadi sebuah kewajiban, yang mana akan menimbulkan kesadaran pada diri agar menjalankan kewajiban yang diperintahkan yaitu terutama pelaksanaan shalat dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh agama. Sehingga disaat anak tumbuh menjadi manusia yang dewasa diharapkan agar penanaman nilai-nilai tersebut dapat terwujud dan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari (Partiana, 2019).

Agama merupakan salah satu hal yang menjunjung tinggi derajat

manusia, yang mana seharusnya sudah mendarah daging bagi seluruh komponen masyarakat. Orangtua atau anggota keluarga seharusnya menjadi salah satu komponen yang seharusnya menanamkan nilai-nilai agama tersebut di dalam keluarga masing-masing.

Hal tersebut diharapkan dapat menahan informasi-informasi yang tidak baik atau negatif yang mana dapat membahayakan proses pembentukan sikap, etika dan moral anggota keluarga. Oleh sebab itu, diharapkan agar orangtua sebagai sosok pertama yang sangat berpengaruh dalam keluarga dapat memiliki bekal yang cukup berupa perbuatan-perbuatan yang baik sehingga dapat menjadi acuan yang baik pula bagi anggota keluarga yang lain.

Agama itu sendiri merupakan pegangan hidup atau pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Didalam agama itu sendiri terdapat berbagai macam ibadah yang wajib dilakukan agar mencapai titik ketenangan. Dari banyaknya bentuk ibadah yang dimaksud, ibadah yang paling penting dan utama adalah shalat (Kastolani, 2016).

Shalat adalah sebuah kewajiban yang sangat diharuskan dan merupakan suatu hal yang tergolong besar dalam agama Islam dan memiliki posisi atau kedudukan yang tinggi dan berbeda dengan ibadah-ibadah yang lain. Shalat merupakan salah satu

Rukun Islam yang paling penting setelah Syahadatain dan merupakan amalan yang paling dicintai Allah SWT dan yang paling afdhol. Nabi Muhammad SAW pun telah menjadikan perkara ini sebagai sesuatu yang paling beliau cintai dan dapat menenangkan jiwanya. Beliau mengajarkan keutamaan Shalat kepada para sahabatnya agar mereka lebih berhati-hati dan tetap menjaga akhlak mereka agar tetap (Partiana, 2019).

Pekanbaru, Riau merupakan kota yang mana penduduknya di dominasi oleh masyarakat yang bersuku Melayu dan beragama Islam. Sejak hadirnya Islam di Provinsi Riau pada umumnya dan mulai diterima oleh sebagian besar masyarakat Melayu pada khususnya, sehingga semua norma dan nilai yang ada sudah dipengaruhi oleh doktrin dan bayang-bayang agama Islam. Islam sendiri sudah hampir mewarnai seluruh sendi budaya melayu dengan wujud budaya yang bernuansa Islami (Bakar, 2012).

Kehadiran Islam di tengah kehidupan masyarakat Melayu itu sendiri memberikan warna baru yang mana mampu menumbuhkan kreatifitas dan aktifitas budaya yang memiliki nuansa Islami. Masyarakat yang dimaksud dengan masyarakat Islami merupakan masyarakat yang memiliki pemikiran dasar atau Logika Rohaniah yang mana mengarah pada hubungan sosial masyarakat dengan ruang lingkup berbau agama. Yang

mana memiliki makna yang berarti kesatuan Islam dapat menghimpun semua komunitas muslim berdasarkan pada rasa persaudaraan di dalam akidah. Dimana faktor ini adalah hal yang sangat kuat, karena didasari oleh rasa seagama dan seiman di dalam kehidupan masyarakat Melayu (Bakar, 2012).

Di era yang serba canggih sekarang ini ketika pemujaan teknologi menjadi besar dan pengarusutamaan logika rasional menjadi utama menyebabkan manusia itu kurang kuat iaimnnya. Dengan banyaknya rekayasa genetikan dan teknologi yang semakin meraja lela yang mana menjadi salah satu ikon manusia di zaman kodern ini untuk menyelesaikan segala masalah justru malah tidak menemukan solusi yang tepat atau akurat. Keterasingan atau alienasi banyak dialami oleh masyarakat yang berada pada kelas menengah tersebut yang kemudian mencari agama tersebut untuk dijadikan solusi. Yang mana ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat perkembangan teknologi sehingga akan lebih besar pula kebutuhan-kebutuhan rohani manusia. Yang kemudian dari situlah kehadiran spiritualitas atau kegamaan menjadi sangat penting dan signifikan dalam menjelaskan hadirnya sufisme. Sufisme dapat dimaknai sebagai bentuk pandangan manusia terhadap Tuhan semesta alam dengan membuang semua keinginan-keinginan terhadap duniawi (Jati, 2015).

Masyarakat perkotaan itu sendiri seringkali melakukan aktifitas hingga malam hari sehingga waktu yang diluangkan untuk keluarga kadang terbatas. Terkadang dalam melakukan kegiatan ibadah shalat pun mereka melakukannya di tempat mereka bekerja dan sendiri, padahal melakukan ibadah shalat di masjid memiliki jumlah pahala yang lebih baik karena dilakukan secara berjamaah.

Rumusan masalah

1. Bagaimana karakteristik masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah di Kelurahan Tuah Karya?
2. Bagaimana perilaku masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah di Kelurahan Tuah Karya?
3. Apakah ada hubungan atau korelasi antara faktor individu dan perilaku ibadah shalat berjamaah masyarakat di Kelurahan Tuah Karya?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat di Kelurahan Tuah Karya
2. Untuk menganalisis perilaku masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat di Kelurahan Tuah Karya
3. Untuk menganalisis hubungan atau korelasi antara faktor

individu dan perilaku ibadah shalat di Kelurahan Tuah Karya

Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat
Sebagai informasi dan penambah pemahaman masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibadah shalat di dalam masyarakat.
2. Bagi Mahasiswa
Sebagai masukan data dan sumbangan pemikiran tentang faktor apa yang mungkin saja mempengaruhi perilaku ibadah shalat berjamaah dalam masyarakat serta sebagai tambahan referensi yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dan berkualitas khususnya dalam penelitian yang berbasis tentang Sosiologi Agama.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku

Menurut Saifudin Azwar dalam bukunya yang dikutip oleh (Suharyat, 2009) menjelaskan bahwa perilaku sebagai reaksi bersifat sederhana maupun kompleks dan sebuah ungkapan ekspresi dari perilaku seseorang. Hal itu telah terwujud atau terukir dengan sendirinya karena hal itu merupakan suatu halangan dari luar maupun dalam dirinya.

Setiap perilaku yang terdapat dalam tubuh manusia dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam Perkembangan makhluk hidup lain dan manusia dapat dibedakan dalam tiga hal penting yaitu proses belajar, proses pematangan dan proses bakat atau pembawaan. Menurut Syaifudin Azwan di dalam bukunya yang dikutip oleh (Suharyat, 2009) menjelaskan bahwa perilaku merupakan salah satu reaksi yang bersifat kompleks atau sederhana yang merupakan ekspresi dari sifat pada manusia. Sifat yang dimaksud telah terbentuk di dalam dirinya karena sebagai hambatan atau tekanan dari dalam maupun luar dalam dirinya.

Seorang dapat dikatakan buruk apabila perilaku yang diperbuat oleh dirinya tidak baik dimata orang lain begitupun sebaliknya. Sehingga menerapkan perilaku yang baik terhadap masyarakat adalah suatu keharusan agar menciptakan hubungan yang baik antar masyarakat. 2.1.2.

Bentuk-bentuk Perilaku Pada dasarnya bentuk-bentuk perilaku dapat kita amati, baik melalui sikap atau tindakan.

Perilaku itu sendiri sangat berpengaruh terhadap diri manusia itu sendiri. Perilaku dapat dijadikan sebagai tolok ukur penilaian terhadap seseorang. Seorang dapat dikatakan buruk apabila perilaku yang diperbuat oleh dirinya tidak baik dimata orang lain begitupun sebaliknya. Sehingga menerapkan perilaku yang baik terhadap masyarakat adalah suatu keharusan agar menciptakan hubungan yang baik antar masyarakat.

Ibadah

Ibadah adalah kata masdar dari ‘abada yang berarti memuja, menyembah, mengabdikan, berkhidmat (Yasyakur, 2016).

Beribadah memiliki arti menjalankan segala perintah atau anjuran Tuhan YME sesuai dengan kemampuan dalam dirinya dan usaha untuk meninggalkan segala larangan Tuhan dengan niat yang sungguh-sungguh. Niat yang ikhlas merupakan salah satu hal yang menjadi suatu ibadah itu diteima atau tidaknya.

Tindakan keagamaan yang tidak disertai dengan niat atau tanpa kesadaran beragama bukanlah ibadah. Sebaliknya tingkah laku sosial dan pekerjaan sehari-hari, apabila disertai niat karena Allah adalah termasuk ibadah (Sutrisno, 2017).

Ibadah merupakan sebuah hal

yang diwajibkan dalam urusan beragama.

Salah satu contoh bentuk ibadah wajib dilaksanakan manusia yang beragama Islam adalah shalat, yang mana shalat adalah sebuah hal yang menentukan manusia menuju surga-Nya. Shalat harus dilaksanakan tepat waktu dan tidak boleh menundanya ketika adzan sudah berkumandang (Pratiwi, 2016).

Jadi ibadah berarti pemujaan, penyembahan, pengabdian, pengkhidmatan secara lughowi.

Adapun menurut istilah agama Islam sebagai berikut: Menyatakan ketundukan dan kepatuhan sepenuhnya dengan disertai rasa kekhidmatan yakni bersikap khidmat terhadap yang di puja dengan segenap jiwa raga yang diliputi oleh rasa kekuasaan dan keagungan-Nya dan senantiasa memohonkan rahmat dan karunia-Nya (Yasyakur, 2016).

Menurut ilmu fiqih ibadah ialah amal perbuatan hamba Allah yang bertentangan dengan kehendak nafsunya karena memuliakan keagungan Tuhan-Nya (Yasyakur, 2016).

Jadi dengan begitu dapat dikatakan bahwa disiplin dalam beribadah berarti melakukan ketertiban, keteraturan, keta'atan dalam beribadah serta menyempurnakan ibadah dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku (Yasyakur, 2016).

Disiplin dalam melaksanakan shalat merupakan suatu keharusan atau kepatuhan dimana melaksanakan shalat dalam sehari sebanyak 17 rakaat atau lima waktu dalam sehari yang mana masing-masing yang telah ditentukan tanpa meninggalkannya satu kalipun (Sulfemi, 2018).

Shalat

Shalat adalah ibadah yang didalamnya terdapat banyak hikmah dan nilai-nilai yang agung, dan apabila dipelajari serta dipahami akan menghasilkan makna yang sangat bermanfaat sebagai pedoman perjalanan hidup manusia, salah satunya shalat sebagai penyucian manusia dari segala noda yang melekat padanya yang dilakukan berulang kali sebanyak lima waktu atau 17 rakaat (Heriyansyah, 2015).

Pilar seluruh agama adalah shalat. Yang merupakan konsekuensi dari iman, karena iman sesungguhnya adalah meyakini sepenuh keyakinan hati, diutarakan dengan ucapan dan dilaksanakan dengan perbuatan. Secara umum tidak satupun syari'at samawi yang lepas dari ritual ubudiyah yaitu hubungan dalam bentuk ibadah seorang hamba terhadap Tuhan-Nya (Yasyakur, 2016).

Di samping itu shalat juga dapat menjadi sarana yang terbaik untuk mendidik jiwa dan menambah semangat, penyucian akhlak dan dapat

dijadikan sebagai pengendali nafsu. Shalat juga dapat dijadikan sebagai pelipur lara dan penenang diri disaat dilanda oleh rasa takut, cemas, juga memperkuat bagi orang yang merasa terasing dari lingkungannya. Shalat juga dapat dijadikan sebagai bekal bagi kehidupan rohani/ketentraman jiwa, shalat juga dapat menjadikan diri ini lebih sehat baik dari raga/jasmaninya, bahkan ditinjau dari segi kehidupan manusia setiap gerakan shalat memiliki manfaat yang sangat baik bagi tubuh kita.

Masyarakat

Menurut Jabrohim yang dikutip oleh (Cahyono, 2016) masyarakat merupakan sekelompok individu yang tinggal atau menetap disuatu tempat tertentu, dimana mereka saling berinteraksi relatif lama, memiliki adat istiadat dan aturan-aturan yang mengikat yang lama-lama menjadi sebuah kebudayaan. Masyarakat juga bisa disebut dengan sistem sosial yang terdiri dari beberapa komponen struktur sosial yaitu : pemerintah, keluarga, ekonomi, agama, pendidikan, berelasi dan saling ketergantungan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah KK muslim yang tinggal di RW 07.

Masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah warga RT 08 dan RT 09 di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 555 KK.

Teknis Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu rangkaian sejumlah pertanyaan yang sangat sistematis dan tersusun rapi dan kemudian diisi oleh responden (Bungin, 2005).

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung tertutup (responden tinggal memilih jawaban yang telah ada didalam kuesioner sehingga responden tidakbisa berpendapat dengan sendirinya).

Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa data-data untuk meneliti sehingga dapat diamati oleh peneliti (Budiningsih, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non sistematis artinya observasi tidak menggunakan instrumen pengamatan, yang mana data diambil melalui pengamatan

penelitian menggunakan panca indera. Pada saat melakukan observasi peneliti melakukan sedikit wawancara kepada staff kelurahan, ketua RT dan masyarakat yang berada di lokasi penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk mendapatkan data berbentuk gambar atau media yang dapat memperkuat penelitian. Hal yang paling penting dari data yang diperoleh dengan cara dokumentasi adalah tak terbatasnya data ini terhadap waktu dan ruang yang mana kemudian dapat memberikan celah kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumenn, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, *cdrom*, *harddisk*, dll (Bungin, 2005).

Pengolahan Data Editing

Editing adalah suatu cara atau tahap untuk mengecek atau memeriksa data yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Proses ini dimulai dengan memberi tanda pada kuesioner penelitian yang sebelumnya sudah ada jawaban. Kemudian memeriksa satu per satu lembar kuesioner, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada

kuesioner, berilah tanda tertentu pada kuesioner dan hal yang aneh atau tidak sesuai (Bungin, 2005).

Pengkodean

Setelah proses editing selesai dilakukan, proses berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan koding. Diaman yang dimaksud adalah data-data yang sudah diperbaiki diberikan kode-kode agar dapat menjadi ciri tertentu saat dilakukan analisis (Bungin, 2005).

Tabulasi

Tabulasi adalah tahap terakhir dari olah data, dimana pada tabulasi ini yaitu memasukkan data yang ada pada tabel yang tertentu kemudian memasukkan angka sesuai dengan hasil penelitian lalu menghitung hasilnya (Bungin, 2005).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analitis deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis sesuai dengan situasi yang ada dilapangan. Adapun penerapan analitis deskriptif dalam peneltian ini yaitu mendeskripsikan hasil pengumpulan data yang didapat dari data responden dilapangan. Data hasil survei tersebut lalu dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan data yang dibutuhkan atau berkaitan dengan penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan

memanfaatkan *software* SPSS untuk uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Person Product Momment*. Koefisien korelasi merupakan bilangan yang menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih memiliki kekuatan hubungan atau dapat memberikan arahan tujuan dari kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hubungan antara Tingkat Kesadaran Responden dengan Perilaku Ibadah Shalat Berjamaah

Dari hasil analisis korelasi terlihat adanya tanda positif yang mana memiliki tingkat keeratan yang positif diantara tingkat kesadaran responden dengan perilaku ibadah shalat berjamaah yaitu termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan nilai r sebesar 0,623.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Responden dengan Perilaku Shalat Berjamaah

Dari hasil analisis korelasi terlihat adanya tanda positif yang mana tingkat hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan perilaku ibadah shalat berjamaah yaitu termasuk dalam kategori “Sangat Rendah” dengan nilai r sebesar 0,003.

Hubungan antara Status Pekerjaan Responden dengan Perilaku Shalat Berjamaah

Dari hasil analisis korelasi dilihat adanya tingkat hubungan antara status pekerjaan responden dengan perilaku ibadah shalat berjamaah yaitu termasuk dalam kategori “Sangat Rendah” dengan nilai r sebesar 0,081.

Hubungan antara Status Sosial Responden dengan Perilaku Shalat Berjamaah

Dari hasil analisis korelasi terlihat adanya tanda positif memiliki tingkat keeratan yang positif diantara status sosial responden dengan perilaku ibadah shalat berjamaah yaitu termasuk dalam kategori “Rendah” dengan nilai r sebesar 0,290.

Hubungan antara Dukungan Keluarga Responden dengan Perilaku Shalat Berjamaah

Dari hasil analisis korelasi terlihat adanya tanda positif memiliki tingkat keeratan yang positif diantara dukungan keluarga responden dengan perilaku pelaksanaan shalat subuh berjamaah responden yaitu termasuk dalam kategori “Rendah” dengan nilai r sebesar 0,29.

Kesimpulan

1. Karakteristik masyarakat di Kelurahan Tuah Karya dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa aspek antara lain adalah umur, suku atau etnik, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status sosial dan dukungan keluarga. Umur rata-rata masyarakat berdasarkan teori demografi termasuk

dalam kategori “Produktif”, yang mana rata-rata umur responden berada pada umur 44 tahun. Masyarakat dalam penelitian banyak yang bersuku Melayu dengan jumlah 40,6% diikuti oleh suku Jawa dengan jumlah 38,7% dan Minang dengan jumlah 20,7% . Masyarakat dalam penelitian ini banyak masyarakat yang berada ditingkat pendidikan SLTP/SLTA dengan jumlah 74,8% atau disebut tingkat pendidikan masyarakat berada pada kategori “Sedang”. Responden yang memiliki pekerjaan tidak tetap dengan jumlah 50,5% dapat dikatakan status pekerjaan masyarakat berada pada kategori “Sedang”. Masyarakat berjumlah lebih dari 90% adalah warga biasa. Dan diikuti dengan dukungan keluarga dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah dengan jumlah diatas 40% yang mana berada pada kategori “Sedang”.

2. Perilaku masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa aspek antara lain shalat subuh berjamaah, shalat magrib berjamaah, shalat isya berjamaah, pelaksanaan do'a dan zikir setelah shalat

berjamaah dan kehadiran di masjid. Pelaksanaan shalat subuh berjamaah masyarakat yang menjawab “Selalu” sebesar 51,4%, “Jarang” sebesar 39,6% dan “Rendah” sebesar 9%.

3. Pelaksanaan shalat magrib berjamaah yang menjawab “Selalu” sebesar 47,7% “Jarang” sebesar 46% dan “Rendah” sebesar 6,3%. Shalat isya berjamaah yang menjawab “Selalu” sebesar 16,2%, “Jarang” sebesar 71,2% dan “Rendah” sebesar 12,6%. Pelaksanaan shalat subuh berjamaah do'a dan zikir setelah shalat berjamaah yang menjawab “Selalu” sebesar 42,3%, “Jarang” sebesar 54,1% dan “Rendah” sebesar 3,6%.
4. Pelaksanaan kehadiran di masjid yang menjawab “Selalu” sebesar 42,3%, “Jarang” sebesar 54,1% dan “Rendah” sebesar 3,6%. Terdapat beberapa hal yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah dalam masyarakat di Kelurahan Tuah Karya secara berurutan yaitu sebagai berikut :
 - Tingkat Kesadaran dengan nilai r sebesar

0,576

- Dukungan Keluarga dengan nilai r sebesar 0,399
- Status Sosial dengan nilai r sebesar 0,269

8.2.

Saran

1. Bagi Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

- Diharapkan agar masyarakat yang berada di Kelurahan Tuah Karya khususnya RT 08 dan RT 09 dapat melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan baik lagi, dikarenakan masjid yang berada di Kelurahan Tuah Karya termasuk banyak. Masyarakatnya juga didominasi dengan rentang umur yang produktif yaitu 44 tahun yang mana dapat melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan baik.
- Disarankan agar masyarakat dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan tingkat kesadaran dan tingkat kehadiran yang

lebih baik lagi agar dapat dijadikan sebagai contoh dan panutan yang baik bagi anggota keluarga yang lain dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Pelaksanaan do'a dan dzikir juga sangat diperlukan agar membiasakan diri memohon pertolongan kepada Allah SWT. Tingkat pendidikan ternyata tidak memiliki hubungan dengan perilaku pelaksanaan ibadah shalat berjamaah. Dengan begitu diharapkan agar masyarakat yang berada di Kelurahan Tuah Karya dapat melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan tidak melihat tingkat pendidikan seseorang dan diharapkan juga agar tingkat pendidikan seseorang tidak dijadikan sebuah tolok ukur bagi masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan wilayah dan populasi

yang lebih besar lagi, misalnya beberapa kelurahan atau satu kecamatan sehingga dapat memberikan gambaran informasi bagaimana perilaku pelaksanaan ibadah shalat berjamaah masyarakat pada wilayah yang lebih luas dan dengan jumlah sampel yang lebih besar, dan juga diharapkan agar mengikutsertakan variabel-variabel lain yang sekiranya berhubungan dengan perilaku pelaksanaan ibadah shalat berjamaah masyarakat, yang tidak dapat diteliti pada penelitian ini misalnya variabel jarak tempat tinggal, variabel kendaraan yang dimiliki, persepsi terhadap kelengkapan masjid dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Astuti. (2015). Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Perilaku . *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Bakar, A. (2012). Agama dan Kemiskinan Budaya Kerja Masyarakat Petani di Pedesaan di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Budaya* .
- Budiningsih, M. (2016). Pengembangan Model Permainan Tradisional Tali Merdeka Daerah Riau. *FIK UNJ*.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*.
- Heriyansyah. (2015). Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Jati, W. R. (2015). Sufisme Urban di Perkotaan : Kontruksi Keimanan Baru Kelas Menengah Muslim. *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah* .
- Kastolani. (2016). Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja. *Interdisciplinary Journal of Communication*.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moh, S. D. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*.
- Muhtadi, A. (2006). Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpada Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partiana, Y. S. (2019). Pengetahuan, Pemahaman dan Penerapan Ibadah Shalat Pada Masyarakat di Desa Talang Tengah Kecamatan

- Pondok Kubang Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 15.
- Pratiwi, N. D. (2016). Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Putri, R. (2015). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan IPS*.
- Rodi, W. (2016). Hubungan Perilaku Korupsi dengan Ketaatan Beragama di Kota Pekanbaru. *Jurnal Integritas*.
- Setiadi, E. M., & Kolip, u. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *REGION*.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat, Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Sutrisno. (2017). Hubungan Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Agama Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zulkifli, M. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 87-97.